

PENGEMBANGAN PAKET WISATA OUTBOUND DI DESA WISATA HIJAU BILEBANTE LOMBOK TENGAH

Oleh

Ela Ardiana Safitri¹, Supardi², Rumba³

^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Lombok

Email: ¹ardianasafitriela@gmail.com, ²supardi@ppl.ac.id, ³rumba@ppl.ac.id

Abstract

Outbound Tour Packages are packages that provide tourist facilities for tourists to visit a destination and carry out all kinds of fun activities in the form of outbound activities. This research was motivated by the author's desire to see innovation in outbound tourism packages in the Bilebante Green Tourism Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency. The aim of this research is to find out how to develop outbound tourism packages in the Bilebante Green Tourism Village. The empowerment of women and high solidarity from the community was the beginning of the development of the Bilebante Green Tourism Village. The research method used in this research is a descriptive qualitative method. The data collection stages were carried out through observation, interviews and documentation stages and the result of this research were the discovery of the advantages and disadvantages of the Outbound Tour Package in the Bilebante Green Tourism Village which the researchers innovated into an Outbound Tour Package in the form of a Flyer Tour Packages.

Key Words: *Tour Package, Bilebante Green Tourism Village, Outbound*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah segala hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas dan juga layanan yang disediakan oleh pemerintah, Masyarakat, pengusaha dan juga pemerintah daerah (Republik Indonesia, 2009). Pariwisata memiliki peranan utama dalam meningkatkan pendapatan suatu negara. Indonesia dikenal sebagai salah satu penyumbang devisa melalui peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke negara melalui kegiatan pariwisata (Kusuma et al., 2022). Yang dimana Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang beragam, serta keberagaman budaya, adat istiadat dan kuliner yang khas, serta kegiatan wisata yang tentunya sayang sekali jika tidak dikembangkan. Salah satu cara mengembangkan pariwisata yakni melalui pengembangan desa wisata.

Desa wisata adalah desa yang menjadi tujuan wisata karena mempunyai daya tarik yang menyebabkan wisatawan ingin mengunjungi desa tersebut (Wahyuni et al.,

2020). Desa Wisata sendiri didefinisikan sebagai penggabungan atraksi, akomodasi dan juga fasilitas pendukung yang menggambarkan kehidupan dan tradisi lokal (Suryani, 2023). Di Indonesia tepatnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat banyak sekali Desa Wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya ialah Desa Wisata Hijau Bilebante. DWH Bilebante ini berlokasi di kecamatan Pringgarata, kabupaten Lombok Tengah. DWH Bilebante menyuguhkan banyak sekali daya tarik wisata, disamping itu DWH telah banyak mendapat penghargaan dan juga pendampingan langsung dari kementerian UMKM, GIZ (*deutsche gesellschaft fur international zusammenarbeit*) dan Kementerian Desa. Desa ini juga merupakan desa binaan Bakti BCA yang tentunya sangat membantu masyarakat dalam proses pengembangannya (Putri, 2020).

Desa Bilebante ini awal mula terbentuknya menjadi desa wisata dimulai dari

pemberdayaan wanitanya lebih tepatnya pada bidang UMKM melalui program PIJAR (Sapi, Jagung dan Rumpun Laut) yang mulai *booming* pada tahun 2010-2014. Kemudian diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2016. Dimulai dari tahun tersebut DWH ini mulai dikenal melalui aktivitas bike tour mengelilingi desa yang dikemas menjadi paket wisata, yang terus menerus masyarakat kelola. Sampai pada tahun 2017 masyarakat berkolaborasi dengan organisasi GenPI (Generasi Pesona Indonesia) domisili Lombok- Sumbawa untuk menciptakan paket baru yakni pasar digital yang sekarang dikenal dengan pasar pancingan. Kemudian masyarakat terus mengelola paket wisata tersebut dengan terus berinovasi menciptakan paket wisata baru yang dapat menguntungkan mereka dan juga desa wisata, seperti paket pasar pancingan, kulineran, spa, pembuatan minuman herbal dan yang terbaru ada paket *outbound*.

Disamping mengelola paket wisata, masyarakat lokal juga mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan rumah mereka untuk dijadikan tempat menginap. Mengingat fasilitas menginap di DWH ini masih sangat kurang sehingga membuat masyarakat berinisiatif untuk menjadikan rumah mereka sebagai tempat menginap bagi para tamu yang ingin bermalam di DWH Bilebante. Selain itu masyarakat di DWH ini sangat kreatif karena selalu memanfaatkan segala hal apapun yang berpotensi untuk memajukan desa baik itu dari segi pariwisata, alam, sosial, budaya dan juga lingkungan (Ratmaja & Pattaray, 2019) Terlepas dari berbagai aktivitas yang ada di DWH Bilebante, terdapat beragam aktivitas yang dapat dilakukan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah paket salah satunya ialah aktivitas *outbound*. *outbound* adalah aktivitas menyenangkan yang mencakup berbagai permainan, tantangan, dan petualangan di alam terbuka. Umumnya, saat kita belajar dan berinteraksi dengan teman-

teman, *outbound* dilakukan sambil menikmati keindahan alam sekitar (Isbayani et al., 2015). Menurut data Pokdarwis DWH Bilebante, selama tahun 2023 tercatat kunjungan wisatawan lokal sebanyak 4.891 orang dan wisatawan asing sebanyak 164 orang dan kebanyakan dari wisatawan tersebut mengambil paket wisata *outbound*. Hal ini menunjukkan bahwa paket wisata *outbound* ini sangat diminati wisatawan dan berpotensi untuk dikembangkan. Namun akan jauh lebih bagus lagi jika paket wisata *outbound* tersebut dikombinasikan dengan paket lainnya dan dijadikan satu kesatuan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan paket wisata *outbound* di DWH Bilebante yang dapat dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat dengan menciptakan flyer paket *tour* untuk mempermudah wisatawan (Pokdarwis 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, menjelaskan dan menggambarkan fenomena sosial dengan menganalisis pengalaman individu atau kelompok, serta dokumen pendukung yang relevan terkait dengan penelitian tersebut (Rukin, 2019). Disamping itu penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami kondisi alamiah suatu objek atau fenomena yang menghadirkan peneliti berperan sebagai elemen penting yang harus ada pada saat penelitian (Sukardi, 2022). Tahapan pengumpulan data penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dengan memanfaatkan digitalisasi dan jurnal penelitian, lalu dilanjutkan dengan tahapan wawancara kepada orang informan yang terdiri dari kepala desa, ketua dan anggota sadar wisata, masyarakat lokal, pengelola destinasi,

pengunjung dan mitra travel agent mengetahui lebih lanjut terkait pendapat dan pengetahuan informan terkait DWH Bilebante. Tahap selanjutnya data tersebut dianalisis dan disajikan deskriptif, tabel dan gambar yang kemudian data tersebut didiskusikan untuk menentukan output, inovasi dan kontribusi penelitian. Data dikumpulkan menggunakan triangulasi untuk menambah data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desa Wisata Hijau Bilebante

Desa Wisata Hijau Bilebante berdiri sejak kurang lebih 100 tahun yang lalu. Berlokasi di kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dengan luas 28.365 km² dan dihuni oleh 4.297 orang yang terdiri dari 2.055 laki-laki dan 2.245 perempuan. Sumber mata pencaharian masyarakat DWH Bilebante ini melalui bertani, berternak, kerajinan, industri kecil, menengah dan besar, jasa dan perdagangan. Masyarakat DWH Bilebante menganut 2 agama yakni Islam dan Hindu. Desa ini menawarkan berbagai aktivitas yang menarik di outdoor dengan menawarkan keindahan alam dan juga daya tarik wisata yang ada disana. DWH Bilebante ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan selain dikarenakan aktivitas yang menarik dan alamnya yang indah SDM di desa ini juga sangat solid dan bersemangat untuk belajar dan bekerja. Awal mula berkembangnya melalui pemberdayaan wanitanya melalui program PIJAR (sapi, jagung dan rumput laut) yang diketuai oleh Hj Zaenab, yang menyebabkan banyak orang melakukan study banding untuk mempelajari proses pembuatan Tortilla dari jagung dan pemberdayaan rumput laut. Lalu pada tahun 2014 dan kemudian diresmikan menjadi desa wisata di tahun 2016. Dari sanalah desa Bilebante ini mulai dikenal.

Aktivitas menarik yang dijadikan aktivitas wisata dimulai dari aktivitas bike tour mengelilingi desa yang dikemas menjadi paket

wisata, yang terus menerus masyarakat kelola. Pada tahun 2017 masyarakat berkolaborasi dengan organisasi GenPI (Generasi Pesona Indonesia) domisili Lombok- Sumbawa untuk menciptakan paket baru yakni pasar digital yang sekarang dikenal dengan pasar pancingan. Kemudian masyarakat terus mengelola paket wisata tersebut dengan terus berinovasi menciptakan paket wisata baru yang dapat menguntungkan mereka dan juga desa wisata, seperti paket kulineran, spa, dan pada saat covid masyarakat DWH Bilebante ini tidak ada hentinya untuk berinovasi dengan menciptakan minuman herbal yang dapat dijadikan obat yang saat ini dijadikan welcome drink untuk wisatawan. Tidak berhenti sampai disana, pada tahun 2023 terciptalah paket wisata baru yakni paket wisata outbound. DWH juga telah banyak mendapat penghargaan dan juga pendampingan langsung dari kementerian UMKM, GIZ (*deutsche gesellschaft fur international zusammbenarbeit*) dan Kementrian Desa yang tentunya sangat membantu masyarakat. Berikut beberapa penghargaan yang diraih DWH Bilebante :

Tabel 1. Prestasi yang diraih DWH Bilebante sejak tahun 2017-2023 (Pokdarwis, 2024)

NO	Tahun	Prestasi Yang Diraih
1.	2017	Menjadi desa terbaik versi Kemendes PDTT
2.	2020	Juara satu kampung sehat tingkat kabupaten Lomok Tengah
3.	2021	Mendapatkan sertifikasi Desa Wisata Bekelanjutan oleh Kemenparekraf
4.	2021	Mendapatkan sertifikasi CHSE oleh Kemenparekraf
5.	2021	Juara II BCA DESA WISATA AWARD
6.	2023	<i>Best Tourism Villages</i> yang diselenggarakan UNWTO
7.	2023	<i>Tourism Marketing Awards</i> yang diselenggarakan Markplus Tourism

Pada Tabel 1. Menjelaskan terkait prestasi apa saja yang diraih DWH Bilebante dimulai dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa DWH Bilebante dari tahun ke tahun terus berkembang dan diharapkan hal tersebut bisa

mengangkat DWH Bilebante menjadi desa wisata yang lebih maju lagi untuk kedepannya.

2. *Potensi dan Daya Wisata DWH Bilebante*

Desa Wisata Hijau Bilebante ini terletak di kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. DWH ini merupakan desa adat yang diubah menjadi destinasi pariwisata yang banyak melibatkan masyarakat dalam pengembangannya. Wisatawan diajak untuk mengelilingi desa untuk menyaksikan keindahan alam pedesaan. Konsep awal pengembangan DWH Bilebante ini berdasarkan konsep hijau/berkelanjutan, yakni dengan mempertimbangkan segala aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.



Gambar 1. Potensi Tata Guna Lahan DWH Bilebante (Pokdarwis, 2024)



Gambar 2. Ragam Potensi Daya Tarik Wisata DWH Bilebante (Peneliti & Pokdarwis, 2024)

Tabel 2. Fasilitas Wisata yang tersedia di DWH Bilebante (Desa Bilebante)

NO	Fasilitas	Keterangan
1.	Papan Informasi (sekretariat)	1 Unit
2.	Toilet (sekretariat)	1 Unit
3.	Kantor Sekertariat	1 Unit
4.	Homestay	Perumahan Warga
5.	Gazebo (Pasar Pancingan)	10 Unit
6.	ATV	3 Unit
7.	Sepeda	30 Unit
8.	Panggung kegiatan	1 Unit
9.	Fasilitas games untuk outbound	By Request
10.	Gudang	1 Unit
11.	Mushola (Pasar Pancingan)	1 Unit
12.	Gazebo (Kebun Herbal)	2 Unit
13.	Tugu Sepeda	1 Unit
14.	Cidomo	By Request
15.	Triseda Kaisar	1 Unit
16.	Tempat Makan	By Request
17.	Toilet	10 Unit

Pada Tabel 2 menjelaskan terkait fasilitas yang tersedia di DWH Bilebante sudah cukup memadai. Meskipun ada beberapa fasilitas yang memang perlu adanya penambahan unit namun hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam menjalankan paket wisata di DWH Bilebante. Harapannya kurangnya fasilitas tersebut bisa dijadikan acuan pemerintah agar lebih melirik lagi DWH Bilebante untuk kedepannya.

3. *Pasar Pancingan dan Kebun Herbal*

Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekitar sambil mencicipi atau bahkan membuat sendiri makanan- makanan traditional dan juga makanan khas Lombok di pasar pancingan. Pasar pancingan sendiri merupakan hasil kolaborasi antara masyarakat DWH Bilebante dengan GenPI (Generasi Pesona Indonesia) pada tahun 2016 dengan

menerapkan program Pasar Digital Kementerian Pariwisata, yang kemudian berkembang dan dikenal dengan Pasar Pancingan (Pokdarwis, 2024). Pasar Pancingan ini memberikan pengalaman kepada setiap pengunjung untuk menikmati kuliner tempo dulu dan juga melakukan kegiatan menarik lainnya seperti memancing, memanah, permainan tradisional, live musik (pentas seni), berfoto di spot-spot instagramable dan juga berolahraga (aerobik, zumba dan lainnya).



Gambar 3. Pasar Pancingan dan Kebun Herbal sebagai Lokasi beberapa kegiatan yang dikelola oleh Masyarakat di DWH Bilebante (Pokdarwis, 2024)

Sedangkan kalau untuk kebun herbal sendiri merupakan tempat dimana wisatawan diajak untuk belajar terkait jenis dan macam tumbuhan herbal. Selain itu wisatawan juga diajarkan juga untuk membuat minuman herbal khas DWH Bilebante. Awal mula pengembangan kebun herbal ini pada saat covid tahun 2020. Dimana saat pemerintah membatasi segala bentuk kegiatan wisata untuk menjaga kesehatan, masyarakat DWH

Bilebante sendiri disamping itu berinisiatif untuk tetap memajukan ekonomi mereka dengan menjadikan DWH Bilebante sebagai tempat pemulihan dan juga membuat minuman herbal yang menyehatkan khas DWH Bilebante agar pariwisata di desa mereka tetap berjalan. Pada saat ini minuman tersebut juga dijadikan welcome drink untuk menyambut tamu yang datang. Tanpa disadari aktivitas yang dilakukan di dua tempat tersebut telah mengedukasi wisatawan mengenai kesehatan, makanan dan minuman, tumbuhan, alam dan juga lingkungan. Hal ini memberikan pemahaman kepada wisatawan bahwa belajar tidak harus di didalam ruangan saja namun juga bisa di luar ruangan dengan cara yang lebih menyenangkan.

4. Kopwan Putri Rinjani DWH Bilebante

Selain kulineran, spa, memanah dan juga bike tour ada hal menarik untuk dibahas yakni terkait pemberdayaan perempuan di DWH Bilebante yang bernama Kopwan Putri Rinjani yang diketuai oleh Hj Zaenab. Pemberdayaan perempuan di desa ini merupakan awal mula terbentuknya DWH Bilebante. Bermula dari dilaksanakannya program PIJAR (sapi, jagung dan rumput laut). PIJAR tersebut kemudian dikelola dengan baik sampai diproduksi juga menjadi beberapa makanan dan minuman, seperti jagung yang diolah menjadi tortilla, rumput laut yang diolah menjadi dodol, *lemongrass tea* dan juga olahan- olahan lainnya. Produk inilah yang banyak menarik perhatian pengunjung, karna selain unik, memiliki rasa yang enak, ada beberapa produk yang sangat bermamfaat untuk kesehatan. Bahkan pada saat covid produk- produk tersebut yang menunjang perekonomian di desa mereka. Maka dari itu, berdasarkan hal tersebut banyak pengunjung yang tertarik dan bahkan melakukan studi banding untuk belajar membuat produk tersebut (Pokdarwis, 2024).



Gambar 4. Kopwan Putri Rinjani DWH mengolah berbagai macam produk makanan (Pokdarwis, 2024)

Pada tahun 2020 Kopwan Putri Rinjani juga telah mengikuti beberapa pelatihan, salah satunya di bidang spa. Dari pelatihan tersebut perempuan-perempuan di DWH Bilebante ini terus belajar sampai mendapatkan penghasilan mereka sendiri dan dari sana juga perempuan-perempuan di desa ini mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

5. Atraksi Wisata DWH Bilebante

Ada banyak sekali aktivitas menarik yang adapat dilakukan di DWH Bilebante. Mulai dari bersepeda, bermain ATV, kulineran, *cooking class*, memanah, berkunjung ke kebun herbal, melakukan kegiatan *outbound*, berfoto, melihat budidaya rumput laut dan masih banyak lagi. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat memberikan pengalaman yang seru dan menyenangkan bagi pengunjung. Pengembangan paket wisata yang ada di Bilebante juga memberikan banyak mamfaat bagi masyarakat terkhususnya dibidang ekonomi. Selain itu DWH Bilebante ini juga dapat menjadi objek untuk mempromosikan lingkungan dan juga

dijadikan contoh dalam mengelola desa. Dengan adanya atraksi wisata yang ada di DWH Bilebante tentunya wisatawan dapat lebih mengetahui hal-hal menarik di lainnya yang ada di pedesaan.



Gambar 5. Atraksi wisata DWH Bilebante yang seru dan mengedukasi (Pokdarwis, 2024)

Melihat dari atraksi wisata tersebut DWH Bilebante ini memiliki potensi yang sangat menarik untuk diexplore. Selain itu ada banyak pihak juga yang diuntungkan, mulai dari desa, masyarakat, mitra dan juga agen wisata dikarnakan hal tersebut merupakan hasil dari kerjasama dalam memasarkan dan menjual paket wisata. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang bermamfaat akan memberikan kesan yang baik bagi wisatawan. Aktivitas-aktivitas yang ditawarkan juga sangat menarik dan sangat mengedukasi wisatawan seperti *cooking class* dan membuat minuman herbal.



Gambar 6. DWH Bilebante menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing untuk menikmati keindahan hidup di pedesaan (Peneliti, 2024)

6. *Paket Wisata Outbound DWH Bilebante*

Tabel 3. Itinerary Paket Wisata Outbound Half Day Tour yang dapat dinikmati wisatawan di DWH Bilebante (Peneliti & Pokdarwis, 2024)

Waktu	Kegiatan	Lokasi
08.00 - 08.30	Kumpul Persiapan	Sekretariat
08.30 - 08.45	<i>Ice Breaking</i>	
08.45 - 09.45	<i>Fun Games</i>	Sekretariat
09.45 - 09.50	Bilebante	Sekretariat
09.50 - 10.35	<i>Race Star</i> Buat Anyaman	
10.35 - 10.55	<i>Cooking Challenge</i>	Pasar Pancingan
		Kebun Herbal

10.55 - 11.25	<i>Game Edukasi</i>	Jalan Kebun Herbal Menuju Transportasi
11.25 - 11.55	<i>Video Parodi</i>	Tugu Sepeda
11.55 - 12.00	<i>Bilebante Race Finish</i>	Finish Pasar Pancingan

Paket Wisata *Outbound* merupakan suatu rangkaian kegiatan perjalanan menuju tempat wisata yang dikemas dalam bentuk paket wisata yang bertujuan untuk memberikan edukasi, mengenalkan alam, lingkungan dan masyarakat serta melatih kesabaran dan kekompakan (Harjunanto, 2008). Paket wisata *outbound* yang ada di DWH Bilebante ini dirancang untuk menambah jenis paket yang ada di DWH Bilebante. Mulai dirancang pada saat selesai covid pada tahun 2022 dan mulai dijalankan pada tahun 2023. Paket wisata *outbound* yang ada di DWH Bilebante ini juga merupakan salah satu hasil binaan dari program Bakti BCA yang dimana sebelum dijalankan paket wisata *outbound* ini masyarakat yang ada di DWH Bilebante ini diberikan pelatihan terkait paket tersebut, lalu setelah itu dilakukan ujicoba yang dimana uji coba tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat dan juga para wisatawan yang berkunjung dan berdasarkan hal tersebutlah paket wisata *outbound* tersebut resmi dijalankan dan dipasarkan. Untuk jenis dan ragam permainan untuk paket wisata *outbound* yang ada di DWH Bilebante ini juga masih berbentuk permainan tradisional yang dimana tujuannya agar citra dari DWH Bilebante ini juga tetap terjaga. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu adanya peningkatan terkait paket wisata *outbound* ini yakni tidak tersedianya *flyer* paket wisata dan juga *Tour Itinerary* masih belum ada ketetapan waktu terkait masing-masing kegiatan. Oleh karena itu Pengembangan atau inovasi yang dilakukan pada paket wisata *outbound* ini terkait pembuatan *flyer* paket wisata dan juga

tour itinerary yang bisa diakses oleh wisatawan. Flyer paket wisata dan juga *tour itinerary* dibuat agar dapat di akses dan mempermudah wisatawan pada saat berkegiatan yang diharapkan dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan. *Flyer* dan juga *Itinerary* tersebut kemudian dipasarkan melalui platform media sosial untuk memberikan informasi yang menarik perhatian wisatawan terkait paket yang ditawarkan.



Gambar 7. Inovasi paket *outbound* dalam bentuk *flyer tour package* yang dapat diakses wisatawan (Peneliti, 2024)

Untuk paket wisata *outbound* dikemas dengan konsep Eduwisata dan Ekowisata atau wisata kampung yang tujuan untuk mengedukasi, memberikan pengalaman, bahkan membuat wisatawan bernostalgia dengan aktivitas dan suasana pedesaan. Wisatawan diajak untuk mengelilingi desa

dengan berbagai jenis transportasi seperti cidomo, sepeda dan ATV. Melakukan beberapa aktivitas pedesaan, lalu bermain *games- games tradisional*, serta membuat dan mencicipi makanan tradisional dan makanan lokal daerah setempat. Selain itu wisatawan juga diajak untuk mengunjungi taman herbal untuk mempelajari jenis dan ragam tumbuhan herbal serta mengolah tanaman tersebut menjadi minuman yang menyehatkan. Ragam aktivitas tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke DWH Bilebante dan mendukung keberlanjutan sumber daya dan ekonomi masyarakat lokal. Menurut pendapat dari Hj. Zaenab ketua dari Kopwan Putri Rinjani DWH Bilebante menyatakan bahwa “Meskipun masih terbilang baru, namun paket wisata *outbound* ini sangat ramai dan banyak diminati oleh wisatawan grup, baik lokal maupun mancanegara”. Mengacu pada pendapat tersebut, dengan adanya paket wisata *outbound* di DWH Bilebante cukup berdampak terhadap minat berkunjung wisatawan ke DWH Bilebante.

PENUTUP

Kesimpulan

Paket Wisata *Outbound* DWH Bilebante merupakan salah satu bentuk paket wisata yang menarik yang bisa dijadikan alternatif pilihan wisata bagi wisatawan yang cenderung bosan dan jenuh dengan dunia kerja yang suka dengan pemandangan alam dan pedesaan. Paket Wisata *Outbound* di DWH Bilebante menawarkan pengalaman berwisata yang unik dengan memadupadankan antara indahnya alam pedesaan yang masih menjaga erat alam, lingkungan, permainan, makanan, dan budayanya. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan sangat edukatif dan menarik. Masyarakat lokal dan para kelompok sadar wisata yang kompak dan optimis menjadi kelebihan dan ciri khas berkembangnya DWH Bilebante.

Program *tour* yang ditawarkan di DWH Bilebante yaitu pengalaman berwisata

dengan menikmati keindahan alam dan juga pedesaan dengan ragam aktivitas yang menarik serta edukatif dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Segala hal yang ada di dalam paket wisata tersebut secara tidak langsung memberikan banyak mamfaat bagi masyarakat dan juga wisatawan. Pelibatan masyarakat dalam segala kegiatan juga merupakan hal positif yang dapat memajukan keberlanjutan pariwisata di desa tersebut.

Pemamfaatan media sosial dalam aktivitas promosi paket wisata DWH Bilebante telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun pengelola desa. Kesadaran akan pentingnya teknologi digital juga sangat membantu dalam promosi paket wisata DWH Bilebante berbasis data dan informasi yang kaya dan interaktif. Hal tersebut merupakan cara untuk menarik perhatian dan juga berkomunikasi dengan wisatawan yang ingin berkunjung dan mengetahui tentang segala hal yang mencakup tujuan wisata. Kerjasama antar masyarakat dengan segala pihak yang terkait merupakan faktot yang penting dalam pengembangan produk di desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harjunanto, D. A. (2008). *Aktivitas Outbound Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karanganyar*.
- [2] Isbayani, N. S., Sulastri, M., Tirtayani, L. A., & Psi, M. (2015). Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- [3] Kusuma, D. A., Muhtadi, R., & Agustin, F. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 156–185.
- [4] Putri, C. P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Bumdesa Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Airlangga.
- [5] Ratmaja, L., & Pattaray, A. (2019). Homestay Sebagai Pengembangan Usaha Masyarakat Di Desa Wisata Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 37–48.
- [6] Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- [7] Sukardi, H. M. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.
- [8] Suryani, D. (2023). *Pengembangan Desa Wisata Golo Loni Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Stpmdd" Apmd".
- [9] Wahyuni, E., Fithria, A., & Saidah, S. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Durian Di Desa Biih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteae*, 3(5), 845–854.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN